

FILSAFAT POLITIK DALAM PANDANGAN AL-FARABI



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Filsafat Islam (S.Fil.I)

Oleh :

UBAIDILLAH
0151 0692

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

JURUSAN AQIDAH DAN FILSAFAT
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2006

NOTA DINAS PEMBIMBING

Yogyakarta, 23 Juni 2006

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga
di

Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama Mahasiswa	:	Ubaidillah
NIM	:	01510692
Jurusan	:	Aqidah Filsafat
Judul Skripsi	:	Filsafat Politik dalam Pandangan Al-Farabi

Maka selaku Pembimbing/Pembantu Pembimbing kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk di Munaqasyahkan.
Demikian, mohon dimaklumi adanya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Pembimbing,

Drs. H. Muzairi, MA
NIP. 150215586

Pembantu Pembimbing,

H. Zuhri S. Ag. M. Ag.
NIP. 150318017



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN
Jl. Marsda Adisucipto – Yogyakarta – Telp. 512156

PENGESAHAN

Nomor: UIN.02/DU/ PP.00.9/ 0837/ 2006

Skripsi dengan Judul : **Filsafat Politik Dalam Pandangan Al-Farabi**
Diajukan Oleh :

1. Nama : Ubaidillah
2. NIM : 01510692
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan: AF

Telah dimunaqosahkan pada hari: Rabu, tanggal: 10 Juli 2006. Dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata Satu.

PANITIA UJIAN MUNAQOSAH

Ketua Sidang

Drs. Sudin, M.Hum
NIP. 150239744

Sekretaris Sidang

Moh. Soehadha, M.Hum
NIP.150291739

Pembimbing I

Drs. H. Muzairi, MA
NIP. 150215586

Pembantu Pembimbing

H. Zuhri, S. Ag. M.Ag.
NIP. 150318017

Pengaji I

Alim Ruswantoro, M.Ag
NIP. 150289262

Pengaji II

Fahruddin Faiz, M. Ag.
NIP. 150298986

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**



Yogyakarta, 24 Juli 2006

DEKAN

Drs. H. M. Fahmie, M. Hum
NIP. 150088748

MOTTO

“Jadilah Saudara Bagi Sesama”



PERSEMBAHAN



ABSTRAK

Filsafat politik dalam khazanah keilmuan termasuk dalam cabang filsafat yang tertua, dimana filsafat politik merupakan refleksi tentang persoalan yang berkenaan manusia dengan lingkungan sosialnya. Secara umum bisa dikatakan sebagai sebuah refleksi keilmuan mengenai pergumulan manusia dengan persoalan menguasai dan di kuasai, sebagaimana kenyataan sejarah bahwa manusia dengan persoalan kekuasaan telah lama dimulai, yaitu sekitar 2500 tahun yang lalu.

Filsafat politik tidak hanya membahas mengenai *hakekat, fungsi* dan *tujuan* dari sebuah negara. Filsafat politik telah berkembangan seiring kompleksitas persoalan kehidupan manusia. Dimana dalam tradisi awal filsafat politik klasik Yunani, filsafat politik selalu bermuara pada etika, ini dikarenakan beberapa pertanyaan yang diajukan oleh filsafat politik berkaitan dengan permasalahan moral, kaitannya adalah segala usaha manusia dalam memahami dan memaknai kehidupan sosialnya.

Menurut penulis, al-Farabi adalah seorang filsuf muslim abad pertengahan yang memiliki corak dan pemahaman yang sinergis dan relevan dengan hal tersebut. Filsafat al-Farabi telah menjadi *grand desain* dari beberapa teori tentang filsafat politik hingga sekarang khususnya dalam tradisi filsafat Islam. Seperti dalam teorinya mengenai negara idealnya yaitu negara utama (*āl-madinah āl-fadilāh*) dipimpin oleh seorang filsuf yang bersifat ke-Nabi-an dan memenuhi beberapa kriteria yang al-Farabi idealkan. Kiranya ini menjadi kekuatan intelektualisme al-Farabi yang berani mengawali terjadinya persinggungan jalur keilmuan Islam dengan inspirasi dari sumber-sumber non-Islam, yaitu filsafat Yunani.

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan metodologi kepustakaan (*library research*), yaitu dengan mengumpulkan data-data dari beberapa sumber seperti buku-buku, kamus, jurnal dan beberapa sumber lainnya untuk mendapatkan konsepsi yang jelas, tepat dan sistematis mengenai konsep negara utama dan kriteria pemimpin yang diidealkan oleh al-Farabi. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan Deskriptif analitik komparatif. Dengan pendekatan ini penelitian ini diharapkan mampu menjelaskan secara jelas dan kemudian dianalisis oleh penulis secara induktif dan deduktif.

Berdasarkan metode yang digunakan, maka dapat diketahui bahwa konsepsi negara utama al-Farabi adalah bangunan negara yang berisikan masyarakat yang memiliki pemahaman *ittisal* dan telah mencapai *ittihad*, yang dipimpin oleh seorang filosof yang memiliki sifat-sifat ke-Nabi-an dan membawa para warganya kepada kebahagiaan sejati dan mencapai Tuhan. Pemimpin negara yang ideal menurut al-Farabi adalah harus seorang filsuf yang memiliki sifat-sifat ke-Nabi-an dan memenuhi beberapa kriteria, yang semuanya berjumlah 12.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kepada kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmat serta Hidayah-Nya kepada penulis, sehingga pada detik ini gerak dan pikir penulis senantiasa dalam bingkai keagungan-Nya. Shalawat dan Salam senantiasa diberikan untuk Nabi Muhammad SAW. Dengan ajaran dan Uswatun Khasanah beliau penulis berharap selalu berada dalam jalan kearifan-nya.

Penyusunan skripsi ini telah diusahakan dengan semaksimal mungkin, rasa lelah dan frustasi selalu menghantui penulis dalam setiap proses penulisan skripsi ini, namun demikian, tetap penulis sadari bahwa di sana-sini masih banyak kesalahan dan kekurangan. Maka dari itu penulis berharap kepada para pembaca yang budiman untuk sudi memberikan saran dan kritik agar penyusunan skripsi ini bisa dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan sesuai harapan.

Namun penulisan skripsi ini tidak akan berjalan dengan lancar jika tidak ada beberapa pihak yang telah membantu, baik berupa dorongan moral, tenaga, masukan-masukan yang berarti dan materi. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kepada Bapak Prof. Dr. H.M. Amin Abdullah, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta Jajarannya.
2. Kepada Bapak Drs. Fahmi Muqodas, M.Hum. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin.
3. Kepada Bapak Drs. Sudin, M.Hum, selaku Ketua Jurusan Aqidah dan Filsafat

4. Kepada Bapak Fakhruddin Faiz, M.Ag, selaku Sekreteris Jurusan Aqidah dan Filsafat.
5. Kepada Bapak Drs.H. Afandi, sebagai Pembimbing Akademik.
6. Kepada Bapak Drs.H. Muzairi, MA, sebagai Pembantu Dekan I dan dosen pembimbing, dalam waktunya yang sangat padat masih saja menyempatkan diri untuk memberikan banyak masukan dan koreksi yang sangat berarti dalam penulisan skripsi ini.
7. Kepada Bapak H. Zuhri, M.Ag selaku pembantu pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis selama proses penggarapan skripsi ditengah-tengah kesibukannya yang begitu padat.
8. Para dosen di lingkungan civitas akademika Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan para staf tata usaha fakultas Ushuluddin yang telah membantu dalam persoalan administrasi dan lainnya.
9. Ibunda dan Ayahanda terhormat berkat ketulusan, keikhlasan, kesabaran, pengorbanan serta doanya dalam memberikan dukungan moril maupun materiil yang tak terhingga. Mba' didin, mas lukman, dan pona'anku si Roy, terima kasih telah membimbing adikmu yang nakal ini. Kepada inoel khususnya terima kasih atas semuanya.
10. Kepada sahabat-sahabat seperjuangan yang telah bersama-sama berproses di organ pergerakan tercinta kita, Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia PMII UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, baik semasa di Corp Osama, Rayon Ushuluddin, Komisariat dan Cabang Yogyakarta.

11. Teruntuk kekasihku Barokah Indah Sarie, terima kasih atas kasih sayang dan cintanya, bagaimanapun penyelesaian skripsi ini tidak akan mudah erlaksana tanpa dukunganmu yang tulus itu.
12. Kepada Kiai H. Moh. Hasan Mutawakkilallah, selaku Pengasuh Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong Probolinggo Jawa Timur dan segenap sohibul bait. Teman-teman sesama Alumni pondok di Yogyakarta, Kaisar A. Hanifah, Riyan, Enonx, Ubed, Husni, Joe, Sobri, Udin, Koplo, Mustain dan Nova lanjutkanlah hingga LIMAGOYA menjadi bagian instrumen bangsa dan negara Indonesia dan wujudkan para alumni yang kritis, paradigmatis dan profesional. Nak-kanak kos MUMTAZ Gaten: Boeng Acinx, Heroes, Badrun, Iqbal, Rijal, Cecep, Habib, Gendut, Tantowi, Hanafi, Lukman, Fandi, Romli, Imam DJ, dan Waris terima kasih atas semuanya!
13. Kepada Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan Perpustakaan Kolose ST. Ignatius Yogyakarta.

Semoga semua bantuan dan kebaikan yang mereka berikan kepada penulis baik secara langsung atau tidak langsung semoga mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT. Amin.

Yogyakarta, 26 Juni 2006

Ubaidillah
0151 0692

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi menggunakan pedoman transliterasi yang berdasarkan keputusan bersama *Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI*. Nomor: 158 Tahun 1987, dan Nomor: 053b/U/1987, yang diuraikan sebagai berikut:

A. Konsonan Tunggal

Fonem konsonan bahasa Arab, yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dengan tanda, dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus sebagai berikut :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	Tidak dilambangkan
ب	Ba	b	Be
ت	Ta	t	Te
ث	Sa	s	Es dengan titik di atas
ج	Jim	j	Je
ح	Ha	h	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	kh	Ka – Ha
د	Dal	d	De
ذ	Zal	z	Zet dengan titik di atas
ر	Ra	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	Es dan Ye
ص	sad	়	Es dengan titik di bawah
ض	dad	়	De dengan titik di bawah

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ط	ta	t̄	Te dengan titik di bawah
ظ	za	z̄	Zet dengan titik di bawah
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	ghain	ḡ	Ge
ف	fa	f̄	Ef
ق	qaf	q̄	Ki
ك	kaf	k̄	Ka
ل	lam	l̄	El
م	mim	m̄	Em
ن	nun	n̄	En
و	wau	w̄	We
هـ	ha	h̄	Ha
ءـ	hamzah	‘	Apostrof
يـ	ya’	ȳ	Ye

B. Vokal (tunggal dan rangkap)

Vokal bahasa Arab, sama seperti bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal (monoftong) dan vokal rangkap (diftong).

a. Vokal Tunggal

Vocal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harokat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda Vokal	Nama	Huruf latin	Nama
—	Fathah	a	A
˘	Kasrah	i	I

ا	Dammah	u	U
---	--------	---	---

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harokat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf.

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ۚۙ	Fathah dan ya	ai	a dan i
ۖۙ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh :

کتاب	Kataba	سیل	Su'ila
فعل	Fa'ala	کیف	Kaifa
ذکر	Zukira	حول	Haula
یذهب	Yažhabu		

C. Vokal Panjang (*maddah*) :

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harokat atau huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ۖۜ	Fathah dan alif	ā	a dengan garis di atas
ۖۙ	Fathah dan ya	ā	a dengan garis di atas
ۖۙ	Kasrah dan ya	ī	i dengan garis di atas
ۖۙ	Dammah dan wau	ū	u dengan garis di atas

Contoh :

قال	Qāla	قَالَ	Qila
رمى	Ramā	يَقُولُ	Yaqūlu

D. Ta' Marbūtah

Transliterasi ta' Marbūtah ada dua:

- Transliterasi *Ta' Marbūtah* hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasroh, dan dammah, transliterasinya adalah "t".
- Transliterasi *Ta' Marbūtah* mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".
- Jika *Ta' Marbūtah* diikuti kata yang menggunakan kata sandang ("al-"), dan bacaannya terpisah, maka *Ta' Marbūtah* tersebut ditransliterasikan dengan "h".

Contoh :

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	Rauḍatul atfāl, atau raudah al-atfāl
المَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ	al-Madīnatul Munawwarah, atau al-Madinah al-Munawwarah
طَلْحَةُ	Talḥatu atau Ṭalḥah

E. Huruf Ganda (*Syaddah* atau *Tasydid*)

Transliterasi *syaddah* atau *tasydid* dilambangkan dengan huruf yang sama, baik ketika berada di awal atau di akhir kata.

Contoh :

نَزَّلَ	Nazzala	الْحَجَّ	Al-hajj
البَرْ	Al-birru	نَعْمَ	Nu'iima

F. Kata Sandang "ال"

Kata sandang "ال" ditransliterasikan dengan "al" diikuti dengan kata penghubung " - ", baik ketika bertemu dengan huruf *qomariyah* maupun *syamsiyah*.

Contoh :

الرَّجُلُ	Arrajulu	الْبَيْتُ	Al-badi'u
الشَّيْدَةُ	Assayyidatu	الْقَلْمُ	Al-qalamu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak ditengah atau di akhir kata. Apabila terletak diawal kata, hamzah tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

ثَأْخُونْ	Ta'khužūna	إِنْ	Inna
النَّوْءُ	An-nau'	أُمِرْتُ	Umirtu
شَيْءُ	Syai'un	أَكْلُ	Akala

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata baik *fi'il* atau kata kerja, *isim* maupun *huruf*, ditulis terpisah. Hanya saja kata-kata tertentu penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim, dirangkaikan dengan kata lain. Hal ini karena ada huruf atau harokat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ فَأَوْفُوا الْكِيلَ وَالْمِيزَانَ	Wa innallāha lahu khair ar-rāziqīn Wa innallāha lahu khairurrāziqīn Fa aufū al-kaila wa al-mīzān Fa aufūl-kaila wal-mīzān
ابْرَاهِيمُ الْخَلِيلُ بِسْمِ اللَّهِ مَجْرِاًهَا وَمُرْسَاهَا	Ibrāhim al-khaṣil Ibrāhimul-khaṣil Bismillāhi majrahā wa mursāḥā
وَلَلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنْ أَسْتَطَعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا	Walillābi 'ala an-nāsi hijju al-baiti manistatā'a ilaihi sabīlā Walillāhi 'alannāsi hujjul-baiti manistatā'a ilaihi sabīlā

I. Huruf Kapital

Meskipun tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, tetapi dalam transliterasi huruf kapital digunakan untuk awal kalimat, nama diri, dan sebagainya seperti ketentuan dalam EYD. Awal kata sandang pada nama diri tidak ditulis dengan huruf kapital, kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

Contoh :

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ	Wa mā Muhammadun illā rasūl
شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنْزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ	Syahru Ramadāna al-lažī unzila fih al-Qur'ān Syahru Ramadānal lažī unzila fihil Qur'ān
إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ	Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi

J. Tadjwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan ilmu Tajwid. Karena itu, peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAKS	vi
KATA PENGANTAR	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
DAFTAR ISI	xvi
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Perumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Metodologi Penelitian	11
F. Sistematika Penulisan	13
BAB II: BIOGRAFI AL-FARABI.....	14
A. Riwayat Kehidupannya	14
1. Latar Belakang Keluarganya	16
2. Pendidikan	18
B. Kondisi Sosial dan Politik	21
C. Karya-karya	23
BAB III: MAKNA DAN PENGERTIAN FILSAFAT POLITIK	30
A. Filsafat Politik	30
1. Definisi Filsafat Politik	32
2. Latar Belakang Sejarah	36
3. Pandangan para Filsuf	38

BAB IV: KONSEP AL-FARABI TENTANG NEGARA UTAMA DAN PEMIMPIN IDEAL	58
A. Konsep Negara Utama	59
1. Asal Usul Negara	63
2. Tujuan Negara	64
3. Negara Utama	72
B. Kriteria Seorang Pemimpin	75
C. Filsafat al-Farabi dan Demokrasi	77
BAB V: PENUTUP	77
A. Kesimpulan.....	78
B. Saran-saran	79
DAFTAR PUSTAKA	xviii
CURRICULUM VITAE	xxi





STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Filsafat politik merupakan sebuah kajian yang tidak akan pernah usang untuk terus dikaji. Perubahan iklim setiap sejarah politik manapun di belahan dunia ini, akan selalu memberikan inspirasi baru bagi peneliti maupun pemerhati filsafat politik untuk terus mengkaji pendapat-pendapat sementara tentang filsafat politik menuju pendapat yang lebih strategis.

Terlebih ketika filsafat politik dikaji dari ruang yang lebih spesifik semisal ekonomi, sosial, pendidikan dan agama. Ini menjadikan setiap kajian filsafat politik semakin menarik. Sampai saat ini peranan filsafat dalam melihat dan memetakan setiap permasalahan pengetahuan adalah hal yang paling mendasar, atau untuk sekedar mendapatkan landasan filosofis adalah merupakan kuncinya, maka kajian terhadap filsafat politik adalah merupakan studi yang perlu dikembangkan.

Filsafat politik dalam khazanah keilmuan adalah termasuk dalam cabang filsafat yang tertua, di mana filsafat politik merupakan refleksi tentang persoalan yang berkenaan manusia dengan lingkungan sosialnya. Secara umum bisa dikatakan sebagai sebuah refleksi keilmuan mengenai pergumulan manusia dengan persoalan menguasai dan di kuasai, sebagaimana kenyataan sejarah bahwa

manusia dengan persoalan kekuasaan telah lama dimulai, bahkan sejak manusia membedakan persoalan watak alam sosial dengan alam fisik, telah lebih dari 2500 tahun yang lalu, manusia telah mulai mempersoalkan perihal politik.¹

Filsafat politik tidak hanya membahas mengenai *hakekat, fungsi* dan *tujuan* dari sebuah negara sebagaimana diketahui.² Filsafat politik telah mengalami beberapa perkembangan seiring kompleksnya persoalan-persoalan manusia dengan lingkungan sosialnya. Filsafat politik dalam tradisi klasik selalu bermuara pada persoalan etika, ini dikarenakan beberapa pertanyaan yang diajukan oleh filsafat politik berkaitan dengan permasalahan moral, kaitannya adalah segala usaha manusia dalam memahami dan memaknai kehidupan sosialnya dengan segala daya upayanya.³

Dalam kerangka inilah, penulis ingin mengangkat pemikiran al-Farabi sebagai tema besar bagi penulisan skripsi ini, karena al-Farabi adalah seorang filsuf muslim abad pertengahan yang memiliki corak dan pemahaman yang menurut hemat penulis sinergis dan relevan dengan pemaparan di atas. Filsafat al-Farabi telah menjadi *grand desain* dari beberapa teori tentang filsafat politik hingga sekarang khususnya dalam tradisi filsafat Islam. Sosok al-Farabi telah banyak menginspirasi dari sekian tokoh pemikir muslim pada generasi setelahnya, khususnya di bidang filsafat politik.

¹ Henry J. Schmandt. *Filsafat Politik; Kajian Historis dari Zaman Yunani Kuno Sampai Zaman Modern*. terjemah. Ahmad Baidlowi dan Imam Bahehaqi, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hlm. v.

² Bahkan pada dasarnya, filsafat politik bukan hanya membahas persoalan *hakekat, tujuan* dan *fungsi* dari sebuah negara, namun dalam filsafat politik telah banyak dibicarakan mengenai persoalan lainnya, lihat Jan Hendrik Rapar, *Pengantar Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1996), hlm. 75.

³ *Ibid*, hlm. 76.

Kekuatan intelektualismenya al-Farabi menurut penulis telah banyak meninggalkan warisan besar bagi perkembangan filsafat dalam dunia Islam, di mana salah satunya adalah keberaniannya membuka jalur keilmuan Islam dengan mengambil inspirasi dari sumber-sumber non-Islam, yaitu filsafat Yunani. al-Farabi banyak meneruskan pemahaman-pemahaman para filsuf Yunani ke dalam dunia Islam, di mana ia kemudian mendapatkan julukan sebagai “guru kedua”.⁴

Salah satu karyanya yang menjadi rujukan mengenai teori politiknya adalah kitab *Ārâ Ahl Al-Madînah Al-Fadîlah* dan *Al-Siyâsah Al-madhâniyyah*. Namun hanya dalam kitab *Ārâ Ahl Al-Madînah Al-Fadîlah*, al-Farabi banyak memaparkan tentang teori politiknya, meskipun pada dasarnya kitab tersebut tidak sepenuhnya membahas tentang politik kenegaraan akan tetapi juga membahas masalah kosmologi, etika, demokrasi, pluralisme masyarakat dan agama.⁵

Pada beberapa pasal dalam kitab tersebut, al-Farabi menjelaskan mengenai konsepsi idealnya tentang negara yang diberi nama sesuai dengan judul kitab tersebut yaitu *Al-Madînah Al-Fadîlah* (Negara Utama),⁶ menurut al-Farabi

⁴ Berkat kemampuannya dalam memahami pemikiran filsuf-filsuf Yunani, al-Farabi kemudian dijuluki sebagai “guru kedua” melanjutkan dari Aristoteles yang menjadi gelar “guru pertama”. Lihat Poerwantana, A. Ahmadi dan M.A. Rosali, *Seluk-beluk Filsafat Islam*, (Bandung: CV. Rosda, 1988), hlm. 134.

⁵ Dari pemahaman penulis terhadap kitab tersebut, kiranya kitab ini lebih bisa dipahami sebagai bunga rampai tulisan al-Farabi dalam beberapa permasalahan, disamping dikenal dengan kitab politik. Lihat Yamani, *Al-Farabi Filosof Politik Muslim*, (Jakarta: Teraju, 2004), hlm. 4. bandingkan Abu Nasir al-Farabi, *Ārâ Ahl Al-Madînah Al-Fadîlah*, (Al Maktabah al-Azhariyah Lil Turoz : Darbul Atroq).

⁶ Pemaknaan *Ārâ Ahl Al-Madînah Al-Fadîlah* menjadi negara utama berdasarkan sistem penerjemahan dalam kamus Bahasa Arab, yaitu dari kata *Al-Madînah* yang berarti; kota atau negara dan *Al-Fadîlah* yang berarti; keutamaan. Lihat Atabik Ali dan Ahmad Zuhdi Muhdlor, *Kamus Kontemporer; Arab – Indonesia*, (Yogyakarta: yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak, 1996), hlm. 1398 dan 1675. Pada dasarnya pemaknaan terhadap kata ini menjadi beragam dikalangan para sejarawan, ini dikarenakan pemahaman *Al-Madînah Al-Fadîlah* di

manusia akan mencapai kesempurnaan hidup dan mendapatkan kebahagiaan sejati ketika mereka hidup dalam negara utama. Menurutnya negara utama adalah sebuah bentuk negara yang ideal dan menjadi solusi bagi kebahagiaan ummat Islam baik dunia dan akhirat.⁷

Al-Farabi menganalogikan negara utama seperti tubuh manusia yang terdiri dari beberapa organ yang kesemuanya memiliki tugas dan wilayah masing-masing, dan organ-oragan tubuh tersebut berada dibawah kendali jantung yang menjadi pusat pengendali dari aktivitas tubuh manusia. Jantung menjadi pengontrol bagi bekerjanya organ-organ lain guna menjadikan tubuh sehat sesuai keinginan manusia tersebut.⁸

Di samping itu al-Farabi menawarkan model pemerintahan yang autokrasi, sebagaimana penganalognya negara utama seperti tubuh manusia yang dikendalikan oleh jantung. Menurutnya pemimpin negara utama hanya terdiri dari seorang pemimpin yaitu para filsuf atau nabi. al-Farabi mengatakan seseorang yang akan menjadi pemimpin itu harus memenuhi 12 kriteria, yang di antaranya adalah tidak cacat anggota badannya, tidak rakus dan lain-lainnya. Kesemuanya ini pada akhirnya akan menentukan bagi keberlangsungan hidup warga negara utama menuju kebahagiaan yang sejati.⁹

dasarkan terhadap pemikiran Plato dan Aristoteles yang banyak mempengaruhi terhadap teori kenegaraan al-Farabi tersebut.

⁷ Abu Nasir al-Farabi, *op. cit.*, hlm. 161-201.

⁸ Lihat Munawir Sjadzali, *Islam dan Tata Negara*, (Jakarta: UI Press, 1993), hlm 53. Bandingkan dengan Imam Madkour, *Filsafat Islam*, (Bandung: PT Raja Grafindo Persada, 1993), hlm. 88.

⁹ *Ibid.*, hlm. 195.

Banyak penulis yang mengatakan bahwa al-Farabi adalah seorang filsuf muslim yang pertama membicarakan tentang politik kenegaraan secara sistematik, tidak layaknya para pendahulunya seperti al-Kindi (185-260 H/801-873 M.),¹⁰ dan politik kenegaraan al-Farabi telah menjadi acuan awal dari fondasi pemikiran filsafat politik beberapa filsuf muslim sesudahnya. Menurut hemat penulis, fondasi inilah yang menarik untuk dikaji lebih lanjut guna mendapat pemahaman yang komprehensif dan sistematik tentang teori filsafat politik al-Farabi.

Dari beberapa uraian di atas maka penulis memiliki inisiatif untuk menjadikan sosok al-Farabi, filsuf muslim abad pertengahan ini, sebagai tokoh kajian dalam penulisan skripsi yang akan penulis tulis. Di samping itu juga karena didorong ketertarikan penulis terhadap tokoh-tokoh muslim pada abad pertengahan, di mana abad pertengahan adalah awal dari persinggungan filsafat Yunani dalam tradisi pemikiran maupun filsafat Islam.

B. Rumusan Masalah

Dengan beberapa asumsi dasar di atas, penulis merumuskan pembahasan dalam penulisan skripsi ini pada:

1. Konsepsi al-Farabi tentang negara utama

2. Kriteria seorang pemimpin ideal menurut al-Farabi

¹⁰ Meskipun pada dasarnya Yamani menyebutnya demikian, setidaknya ini dikarenakan jasanya al-Farabi, dengan usahanya menyandingkan filsafat Yunani dengan pemahaman ke-Islaman. Lihat Yamani, *Antara Al-Farabi dan Khomeini: Filsafat Politik Islam*, (Bandung: Mizan, 2002), hlm. 33.

C. Tujuan dan Kegunaan Penulisan

Sudah menjadi sebuah keharusan bagi setiap penulis, untuk mengemukakan tujuan dari penulisan setiap karyanya, maka oleh karena itu penulisan skripsi ini memiliki tujuan:

1. Menjelaskan konsepsi al-Farabi tentang negara utama
2. Mengetahui kriteria seorang pemimpin ideal menurut al-Farabi

Sedangkan mengenai kegunaan penulisan ini adalah sebagai salah satu sumbangsih pengetahuan, yang bisa penulis katakan sebagai hal baru, mengingat kajian khusus terhadap pokok pikiran al-Farabi masih jarang dikaji oleh banyak kalangan secara spesifik, termasuk dilingkungan Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta. Disamping itu juga penulisan skripsi ini diharapkan bisa berguna bagi kegiatan penelitian akademik selanjutnya.

D. Tinjauan Pustaka

Sebenarnya tulisan yang berkenaan dengan filsafat politik sangat banyak penulis jumpai, namun dari beberapa tulisan yang penulis temui, baik yang berupa artikel, buku, maupun yang lainnya belum penulis temukan yang spesifik membahas persoalan filsafat politik dalam pandangan al-Farabi. Disamping itu dokumen tentang karya-karya al-Farabi memang sulit ditemukan dikarenakan dari

beberapa karya al-Farabi yang menurut salah satu sumber yang hampir berjumlah empat puluh sudah sulit dilacak keberadaanya.¹¹

Studi terhadap filsafat politik hingga saat ini memang telah banyak dilakukan, terdapat beberapa spesifikasi permasalahan yang coba diangkat oleh para peneliti, namun beberapa pandangan maupun gagasan dari para penulis banyak memiliki perspektif, sehingga penulis perlu untuk mengkategorikannya. Buku-buku yang memiliki sinergitas dengan tema penulisan skripsi ini salah satunya adalah tulisan Z. A Ahmad yang berjudul *Negara Utama*. Dalam buku tersebut Z. A Ahmad banyak mengupas konsepsi filsafat politik al-Farabi dari beberapa karangannya di bidang filsafat politik kenegaraan.¹² Buku ini sudah cukup lama diterbitkan yaitu pada tahun 1964, yang menurut penulis banyak memiliki corak pemahaman yang cukup lama dan penulis rasakan kurang aktual. Buku ini terdiri dari beberapa pokok pikiran al-Farabi tentang filsafat politik, yang dirangkum dari beberapa karya-karya al-Farabi tentang filsafat politik.

Tulisan Osman Bakar dalam bukunya yang berjudul *Hirarki Ilmu; Membangun Rangka-pikir Islamisasi Ilmu*, telah banyak memaparkan tentang teori-teori al-Farabi dalam beberapa pokok permasalahan, namun dalam pemaparannya mengenai filsafat politiknya tidak banyak disinggung, karena sepanjang penulis ketahui buku tersebut lebih banyak mengupas persoalan usaha Osman Bakar dalam mensinergikan keilmuan dalam kajian keislaman.¹³

¹¹ *Ibid.*, hlm. 57.

¹² Z.A. Ahmad, *Negara Utama*, (Jakarta: Djambatan, 1964).

¹³ Osman Bakar, *Hirarki Ilmu; Membangun Rangka-Pikir Islamisasi Ilmu*, (Bandung: Mizan, 2002).

Buku yang ditulis Yamani, *Antara al-Farabi dan Khomeini; Filsafat Politik Islam*, penulis anggap adalah buku yang cukup mewakili beberapa pokok bahasan pada penulisan skripsi ini, Yamani banyak mengupas beberapa pokok pikiran al-Farabi yang di antaranya tentang kota utama (negara utama) dan beberapa kutipan al-Farabi tentang sosok pemimpin utama. Namun buku tersebut tidak secara utuh membahas al-Farabi, akan tetapi lebih banyak mengkomparasikan dengan tokoh politik muslim lainnya yaitu Khomeini.

Muhammad Azhar, dalam bukunya “*Filsafat Politik: Perbandingan Antara Islam dan Barat*”, yang banyak membicarakan corak pemikiran dan pandangan para tokoh barat dalam bidang filsafat politik dengan para pemikir Islam. Namun tulisan ini lebih pada komparasi isu besar tentang filsafat politik dalam tradisi Islam dan barat.¹⁴

Buku lain yang membahas persoalan filsafat politik secara umum banyak pula penulis temukan, seperti salah satunya adalah “*Filsafat Politik: Kajian Historis dari Zaman Yunani Kuno Sampai Zaman Modern*”,¹⁵ yang mengupas banyak pandangan para filsuf Yunani dan Barat dalam menjelaskan filsafat politik sejak masa Yunani kuno hingga masa kontemporer. Dalam buku ini pemikir-pemikir dari kaum muslim tidaklah dibahas, sehingga menurut penulis buku ini nantinya akan menjadi pelengkap bagi penulisan skripsi khususnya dari studi kefilsafatannya saja.

¹⁴ Muhammad Azhar, *Filsafat Politik; Perbandingan Antara Islam dan Barat*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 1996).

¹⁵ Henry J. Schmandt. *op.cit.*, hlm. iv.

Sedangkan dalam koleksi Skripsi yang dimiliki perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, penulis belum menemukan skripsi yang memiliki kesamaan tema maupun judul seperti yang penulis ajukan, namun sebuah skripsi yang membahas pemikiran tokoh yang sama telah ada yaitu dengan judul “*Konsep Pemikiran Al-Farabi Tentang Kenabian*” yang ditulis oleh saudara Syaifuddin. Skripsi ini membahas pokok pikiran al-Farabi tentang teori kenabiannya, dan skripsi sama sekali tidak membahas teori politik kenegaraan al-Farabi meskipun secara garis besar ditulis dengan maksud menelusuri arkeologi teori kenabiaannya.¹⁶

Kitab yang ditulis sendiri oleh al-Farabi yaitu, *Arâ Ahl Al-Madînah Al-Fadîlah* yang terdiri dari 37 bab dengan tebal halaman 272, terdiri dari dua bagian besar pembahasan, yaitu Filsafat (*falsafi*) dan Politik Kenegaraan (*siyasi ijtimâ'i*). Pada bagian *pertama*, al-Farabi banyak mengemukakan tentang persoalan Wujud Tuhan dalam wacana ontologis. Dan pada bagian *kedua*, al-Farabi membahas filsafat ketuhanan yang disesuaikan dengan karakter pola pikir masyarakat saat itu, atau al-Farabi menyebutnya dengan politik negara utama. Namun pemakaian negara utama perlu kita bahas lebih jauh pada bagian selanjutnya pada penulisan skripsi ini, karena beberapa sumber menyebutkan berbeda. Yamani menyebutnya sebagai Kota Utama, sedangkan Syaifuddin dan Azhar menyebutnya dengan Negara Utama. Kiranya pembahasan ini sangat penting karena berkaitan dengan asumsi yang dijadikan dasar pijakan dalam merumuskan gagasan-gagasan al-Farabi nantinya.

¹⁶ lihat Syaifuddin, “*Konsep Pemikiran Al-Farabi Tentang Kenabian*”, Skripsi, Jurusan Aqidah dan Filsafat, Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2000.

Kitab *Arâ Ahl Al-Madînah Al-Fadîlah*, diterbitkan pada tahun 1986, dan telah terdapat dalam versi terbarunya, dan tidak memiliki kesamaan dalam hal tata penulisan kitab seperti pada edisi pertamanya, sehingga dirasa perlu adanya penyesuaian. Kitab ini memang sangat sulit ditemukan dikarenakan memang dalam edisi terbitan Indonesia tidak ada, dan sampai proposal ini diajukan penulis belum menemukan terjemahan kitab tersebut dalam bahasa indonesia, kecuali dalam bahasa Inggris yang diterjemahkan oleh Ricard Walzer dengan judul *Al-Farabi on the Perfect State*.¹⁷ Demikian dari beberapa tulisan yang penulis temui, di samping terdapat beberapa buku lainnya.

E. Metode Penelitian

Penulisan skripsi ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*), yakni dengan mengumpulkan data-data penelitian dari buku-buku, ensiklopedi, kamus, majalah, maupun jurnal yang dipandang memiliki relevansi dengan tema penulisan skripsi ini. Kemudian data-data tersebut disebut literatur.¹⁸

1. Objek penelitian

Objek formal dalam penelitian ini adalah pemikiran al-Farabi. sedangkan objek material yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah filsafat politik.

¹⁷ Ricard Walzer, *Al-Farabi on the Perfect State*, (Oxford: Clarendon Press, 1985).

¹⁸ Sutrisno Hadi, *Metode Research*, (Yogyakarta, Fakultas Psikologi UGM, 1987), hlm. 67.

2. Sumber data

Sumber data penelitian ini terdiri dari sumber data *primer* dan sumber data *sekunder*. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah karya al-Farabi sendiri yaitu kitab *Arâ Ahl Al-Madinah Al-Fadilah*. Adapun sumber data sekunder terdiri kamus, buku-buku yang di antaranya adalah *Negara Utama* karya Z.A. Ahmad, *Hirarki Ilmu; Membangun Rangka-Pikir Islamisasi Ilmu* karya Osman Bakar, karya Henry J. Schimandt yang berhudul *Filsafat Politik* serta karya tulis yang terdapat dalam jurnal, majalah, koran atau karya tulis lainnya yang terkait dengan tema tulisan ini.

3. Teknik pengolahan data

Data yang telah dikumpulkan kemudian diolah dengan menggunakan beberapa metode-metode umum dalam penelitian seperti:

a. **Deskripsi**, yakni menguraikan suatu bahasan, sebuah metode yang digunakan oleh Sokrates, Plotinus dan Bergson.¹⁹ Hal ini dimaksudkan agar penelitian terhadap konsepsi filsafat politik al-Farbi terlihat dengan jelas, tepat dan sistematis.

b. **Induksi dan Deduksi**. Induksi merupakan upaya mengumpulkan data dalam jumlah tertentu untuk mendapatkan kesimpulan yang lebih umum. Deduksi merupakan upaya mengeksplisitasi pengertian yang umum.²⁰

¹⁹ Anton Baker dan Ahmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1990), cet. I, hlm. 54.

²⁰ *Ibid.*, hlm. 43-44.

d. **Komparasi**, yaitu membandingkan antara suatu tokoh, naskah atau konsep dengan tokoh, naskah dan konsep yang lain, dalam upaya menemukan suatu konsep yang lebih representatif sebagai acuan.²¹

Demikianlah penjelasan mengenai metodologi penelitian yang akan digunakan dalam proses penulisan skripsi ini, sebagai sebuah pertanggungjawaban secara ilmiah dan akademik.

F. Sistematika Penulisan

Bab I merupakan pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, pembatasan dan perumusan masalah, tujuan, kegunaan penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan dalam skripsi.

Bab II tentang biografi kehidupan al-Farabi. Dalam bab ini akan dibahas mengenai latar belakang keluarganya dan pendidikan al-Farabi, kondisi sosial dan lingkungan politik pada masa kehidupannya serta karya-karya al-Farabi.

Bab III membahas definisi secara umum tentang pengertian filsafat politik, kemudian dilanjutkan dengan penuelusuran latar belakang sejarah dan pandangan para filsuf maupun paham Yunani klasik yaitu Socrates, Plato, Aristoteles, Neo-Platonisme dan pandangan al-Farabi tentang filsafat politik secara garis besar.

Bab IV membahas konsep negara utama al-Farabi, asal usul negara, tujuan negara, negara utama, kriteria pemimpin ideal menurut al-Farabi yang kemudian ditutup dengan analisa terhadap filsafat al-Farabi dalam kontek demokrasi.

²¹ *Ibid.*, hlm. 50.

Bab V merupakan bab penutup yang berisikan kesimpulan atas analisa dari keseluruhan penjelasan dari bab-bab di atas. Yang berisikan penegasan dari hasil analisa, serta berisikan saran-saran.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Sebagaimana telah dirumuskan pada bab I, bahwa penulisan skripsi ini memiliki dua rumusan masalah yang ingin diteliti oleh penulis, yaitu *pertama*, bagaimanakah konsepsi negara utama yang digagas oleh al-Farabi dan yang *kedua*, adalah bagaimanakah kriteria seorang pemimpin yang ideal menurut al-Farabi. Maka berdasarkan uraian tersebut dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Teori tentang negara utama yang dimaksudkan oleh al-Farabi adalah negara yang berisikan masyarakat yang memiliki pemahaman *ittisal* dan telah mencapai *ittihad*, yang dipimpin oleh seorang filosof yang memiliki sifat-sifat ke-Nabi-an. Konsepsi negara utama (*al-madinah al-fadilah*) adalah sebuah bangunan negara yang didalamnya para warga negaranya dan pemerintah memiliki keselarasan diantara unsur-unsurnya sehingga akan membawa rakyat negara utama mencapai kebahagiaan tertinggi. Di mana menurut al-Farabi masyarakat negara utama memiliki tujuan yang mereka yakini secara bersama-sama.
2. Seorang pemimpin yang ideal menurut al-Farabi adalah seorang filosof yang mengerti tentang budi luhur dan kebijaksanaan yang juga memiliki sifat-sifat ke-Nabi-an. Kriteria pemimpin yang ideal adalah seorang

manusia yang memiliki dua belas kriteria, sebagaimana yang telah disebutkan pada bab IV.

B. Saran-saran

Tentunya skripsi ini masih jauh harapan penulis dan para pembaca sekalian, oleh karena itu, persoalan-persoalan yang belum dibahas dalam tulisan ini hendaknya menjadi perhatian. Adapun saran-saran yang dapat penulis sampaikan adalah *pertama*, perlunya kajian yang lebih mendalam dan komprehensif terhadap pemikiran-pemikiran filsafat politik al-Farabi agar tercipta dialektika, yang nantinya diharapkan akan menambah keakuratan konsepsi filsafat al-Farabi.

Kedua, penambahan koleksi kepustakaan yang memadai untuk penelitian yang berkelanjutan, karena menurut asumsi penulis kelemahan-kelemahan yang paling mendasar dari penelitian maupun penulisan skripsi pada umumnya lebih diakibatkan karena minimnya literatur yang ada.

Semua penelitian yang akan dialakukan oleh pihak manapun tentunya selalu mengharapkan hasil yang baik, namun kesalahan dan kendala-kendala yang berada di luar kemampuan dan pemahaman manusia adalah sebuah tantangan tersendiri, maka kiranya pertanggungjawaban intelektuallah yang menjadi akhir dari pegangan kita sebagai insan akademik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Asmoro, *Filosafat Umum*, Bandung: PT. Grafindo Persada, 1995
- Ali, Yunasril, *Perkembangan Pemikiran Filsafat Dalam Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991
- Apter, David E, *Pengantar Analisa Politik*, (terjemah), Setiawan Abadi, Jakarta: LP3S, 1987
- Azhar, Muhammad, *Filsafat Politik; Perbandingan Antara Islam dan Barat*, Jakarta: PT Grafindo Persada, 1996
- Arsyad, Natsyir, *Ilmuwan Muslim Sepanjang Sejarah*, Cetakan II, Bandung: Mizan, 1992
- Ahmad, H.Z.A, *Negara Utama*, Jakarta: Djambatan, 1964
- al-Farabi, Abu Nasir, *Arâ' Âhl Âl-Madhinâh Âl-Faâdilah*, Al Maktabah al-Azhariyah Lil Turoz: Darbul Atroq
- Ali, Atabik dan Ahmad Zuhdi Muhdlo, *Kamus Kontemporer; Arab – Indonesia*, Yogyakarta: Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Krupyak, 1996
- Bakar, Osman, *Hirarki Ilmu; Membangun Rangka-Pikir Islamisasi Ilmu*, Bandung: Mizan, 2002
- Baker, Anton dan Ahmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Cetakan I, Yogyakarta: Kanisius, 1990
- Bagus, Loren, *Kamus Filsafat*, Jakarta: Gramedia, 2000
- Budiardjo, Miriam, *Dasar-Dasar Ilmu Politik*, Jakarta: Gramedia, 1988
- Bawengan, S.H, *Sebuah Studi Tentang Filsafat*, Jakarta: P.T. Pradnya Paramita, 1983
- Bertens, K, *Sejarah Filsafat Yunani*, Yogyakarta: Kanisius, 1999
- Bakker, JWM, *Sejara Filsafat dalam Islam*, Yogyakarta: Kanisius, 1986

- Edwards, Paul, (ed.), *The Encyclopedia of Philosophy*, New York: Macmillan Publishing co., Inc. Press 1972, Vol.5 & 6
- Fakhry, Majid, *Sejarah Filsafat Islam; Sebuah Peta Kronologis*, (terjemah), Zaimul Am, Bandung: Mizan, 2002
- Fakultas Ushuluddin, *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*, Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002
- Hadi, Sutrisno, *Metode Research*, Yogyakarta, Fakultas Psikologi UGM, 1987
- Nasr, Seyyed Hosein dan Oliver Leaman (ed.) *Ensiklopedi Tematis: Filsafat Islam*, Buku Pertama, (terjemah), Tim Penerjemah Mizan, Bandung: Mizan, 2003
- Hary, Ceheppy Cahyono dan Suparlan Alhakim, *Ensiklopedia Politika*, Surabaya: Usaha Nasional, 1982
- Hadiwijono, Harun, *Sari Sejarah Filsafat Barat I*, Yogyakarta: Kanisius, 2002
- Hanafi, Ahmad, *Pengantar Filsafat Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1996
- Irfan, Santosa, "Al-Ghazali Sebagai Filosof," *NiZamuddin*, Tahun VI, No. 10 Juli 1984
- Khaldun, Ibnu, *Mukaddimah*, (terjemah), Ahmadie Thoha, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1986
- Lubis, Solly, *Ilmu Negara*, Bandung: Alumni, 1975
- Madkour, Imam, *Filsafat Islam*, Bandung: PT Raja Grafindo Persada, 1993
- Meiling, David, *Jejak Langkah Pemikiran Plato*, (terjemah), Arief Andriawan dan Cuk Ananta Wijaya, Yogyakarta: Bentang, 2002
- Noer, Deliar, *Pemikiran Politik di Negeri Barat*, Cetakan III, Bandung: Mizan, 1998
- Najjar, Fauzi M, 'Demokrasi dalam filsafat politik Islam', *Al-Hikmah*, No. 002, Th. 1990
- Poerrwantana, (dkk), *Seluk-beluk Filsafat Islam*, Bandung: CV. Rosda, 1988
- Rapar, Jan Hendrik, *Pengantar Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, 1996

Russel, Bertran, *Sejarah Filsafat Barat; Kaitannya dengan Kondisi Sosio-Politik Zaman Kuno Hingga Sekarang*, (terjemahan), Sigit Jatmiko, Agung Prihantoro, Imam Muttaqien, Imam Baihaqi dan Muhammad Shodiq, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2002

Rumanto, "Gagasan Filsafat Politik Al-Farabi", *Driyarkara*, No 026, Th. 2003

Schmandt, Henry J, *Filsafat Politik; Kajian Historis dari Zaman Yunani Kuno Sampai Zaman Modern*. (terjemah), Ahmad Baidlowi dan Imam Bahehaqi, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002

Sjadzali, Munawir, *Islam dan Tata Negara*, Jakarta: UI Press, 1993

Syaifuddin, Konsep Pemikiran Al-Farabi Tentang Kenabian, *Skripsi*, Jurusan Aqidah dan Filsafat, Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2000

Syadali, Ahmad dan Mudzakir, *Filsafat Umum*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 1997

Stone, *Peradilan Socrates; Skandal Terbesar dalam Demokrasi Athena*, (terjemah), Rahmah Asa Harun, Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 1991

Sutrisno, Mudji dan Budi Hardiman (ed.), *Para Filsuf Penentu Zaman*, Yogyakarta: Kanisius, 1992

Schofield, Rowe, *Sejarah Pemikiran Politik; Yunani & Romawi*, (terjemah), Aris Ananda, Setyo Hermanto dan Tri wibowo Budi Santoso, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2001

Tim Penulis Rosda, *Kamus Filsafat*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1995

Tafsir, Ahmad, *Filsafat Umum; Akal dan Hati Sejak Thales Sampai Capra*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1999)

Walzer, Ricard, *Al-Farabi on the Perfect State*, Oxford: Clarendon Press, 1985

_____, *Al-Farabi Filosof Politik Muslim*, Jakarta: Teraju, 2004

Yamani, *Antara Al-Farabi dan Khomeini: Filsafat Politik Islam*, Bandung: Mizan, 2002